

**HUBUNGAN DISIPLIN GURU DAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SILVIA

NIM.10611002885

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN DISIPLIN GURU DAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

SILVIA

NIM. 10611002885

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Disiplin Guru Dengan Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kab. Kampar* , yang ditulis oleh Silvia dengan NIM. 10611002885 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Rajab 1432 H
18 Juli 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag

Drs. Suardi Syam, M. Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Disiplin Guru dengan Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Silvia NIM. 10611002885 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 13 Sya'ban 1432 H/15 Juli 2011 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pekanbaru, 13 Sya'ban 1432 H
15 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. Zulkifli, M.Ed.

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Hidayat Syah, MA.

Dra. Afrida, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

ABSTRAK

Silvia (2011) : Hubungan Disiplin Guru Dengan Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin guru dan disiplin siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (disiplin guru) dan variabel Y (disiplin siswa). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa dan objek penelitian ini adalah hubungan disiplin guru dan disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar.

Populasi penelitian ini adalah guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini penulis mengadakan penarikan sampel sebesar 50 % dari jumlah populasi yakni 35 orang siswa. Sedangkan guru tidak dilakukan penarikan sampel karena jumlah guru sebanyak 90 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan tehnik *Stratified Random Sampling*. Untuk mengumpulkan data tentang disiplin guru dan disiplin siswa penulis menggunakan tehnik pengumpulan data berupa Observasi, dokumentasi dan wawancara.

Dari analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara disiplin guru dan disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. Ini sesuai dengan hasil dimana harga phi (ϕ) lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%.

Dengan demikian, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara disiplin guru dan disiplin siswa.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	9
B. Konsep Operasional	20
C. Asumsi dan Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	23
B. Subyek dan Obyek Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	25
B. Penyajian Data	34
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
IV.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 2 Tambang	27
IV.2 Keadaan Guru-Guru SMPN 2 Tambang.....	29
IV.3 Keadaan Peserta Didik SMPN 2 Tambang.....	31
IV.4 Keadaan Struktur Organisasi SMPN 2 Tambang	32
IV.5 Keadaan Struktur Organisasi Komite SMPN 2 Tambang	33
IV.6 Disiplin guru observasi I.....	35
IV.7 Disiplin Guru observasi II.....	37
IV.8 Disiplin Guru Observasi III	39
IV.9 Disiplin Siswa Observasi I	41
IV.10 Disiplin Siswa Observasi II	43
IV.11 Disiplin Siswa Observasi III.....	45
IV.12 Klasifikasi VariabelX	48
IV.13 Klasifikasi VariabelY	48
IV.14 Disiplin Guru dan Disiplin Siswa	49
IV.15 Kerja Untuk Mengetahui Harga Chi Kuadrat.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah bukan hanya menanamkan ilmu kepada siswa, tetapi lebih dari pada itu adalah mendidik anak agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 4 Tahun 2006, bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dengan demikian suatu sikap disiplin sangat diperlukan dalam diri seseorang. Disiplin yang dikehendaki tidak hanya muncul karena adanya kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan oleh faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplin akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal.² Karena dengan disiplin

¹ Tim Redaksi FokusMedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, FokusMedia. 2006, hlm.5-6

² Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta, Asdi Mahasatya, 2002. hlm.12

hidup seseorang itu akan teratur, dengan disiplin dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dengan disiplin orang lain akan mengagumi segala tingkah lakunya.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya sekolah yang berdisiplin kuat akan menjadi sekolah yang berkualitas baik dari segi apapun juga. Karena walau bagaimanapun dan apapun model dan kualitas didalam sekolah itu akan nampak jelas terlihat kualitas bila disiplin itu telah dilaksanakan serta dilakukan dengan baik.

Pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Disiplin erat kaitannya dengan kesadaran, sebab disiplin timbul dari kesadaran. Timbulnya kesadaran memerlukan proses yang lama dan agak sulit dilaksanakan, tetapi disiplin dapat ditumbuhkan dalam waktu yang singkat dan dapat dipaksakan dengan suatu aturan karena disiplin adalah salah satu syarat mutlak untuk menggapai kesuksesan dalam mencapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan.³ Tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga pendidikan tidak akan meningkat. Disiplin dalam belajar sangat diperlukan, karena disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyaiakan waktu berlalu begitu saja.

Disiplin seorang guru terdiri dari beberapa hal, yaitu:

1. Disiplin waktu
2. Disiplin menegakkan aturan

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta, Diva Press, 2010. hlm.87

3. Disiplin sikap.⁴

Menegakkan suatu kedisiplinan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena dalam kata disiplin terkandung makna perilaku sikap dan perbuatan manusia. Agar perilaku sikap dan perbuatan ini terdorong untuk melakukan suatu kegiatan maka perlu diperhatikan tuntutan yang mendasar dari manusia itu sendiri.

Dengan adanya keteladanan dari guru diharapkan dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa dan menanamkan sikap yang baik dan utuh secara terus menerus serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menimbulkan sikap mandiri dalam jiwa anak dan bukan merupakan suatu paksaan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan keterangan di atas jelaslah bahwa disiplin sangat diperlukan oleh seseorang dimanapun ia berada. Pengembangan perilaku disiplin terutama ditujukan untuk mencapai dan memiliki pribadi yang unggul. Dan untuk mencapainya diperlukan pribadi yang giat, gigih, tekun dan disiplin. Karena kedisiplinan guru dalam lingkungan sekolah erat hubungannya dengan disiplin siswa dilingkungan sekolah ataupun dalam pembelajaran. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib.⁵

Guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran professional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran.

⁴ *Ibid.*, hlm 94

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010. hlm.67

Oleh Karena itu, dalam menanamkan disiplin kepada siswa maka seorang guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perbuatan.⁶

Oleh karena itu disiplin guru sangat erat hubungan dengan disiplin siswa.

Dari uraian teori tersebut, terdapat keterkaitan antara disiplin guru dengan disiplin siswa, karena seorang guru adalah panutan. Apabila seorang bersikap disiplin tentu saja siswa akan bersikap disiplin.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang terdapat seperangkat peraturan atau tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh majelis guru diantaranya :

- a. Wajib hadir 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai.
- b. Mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan disekolah.
- c. Tidak meninggalkan kelas atau pelajaran selama jam pelajaran.
- d. Masuk dan keluar kelas tepat waktu.
- e. Mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan disekolah.
- f. Wajib menggunakan seragam guru yang telah ditentukan.
- g. Berpenampilan rapi dan sopan.
- h. Membantu menegakkan disiplin sekolah.
- i. Mengisi daftar hadir siswa pada setiap kegiatan belajar-mengajar.
- j. Peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.⁷

Diatas merupakan peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh para guru. Para guru yang berada dilingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang telah menjalankan peraturan tersebut dengan baik karena itu dapat dilihat dari kedatangan para guru-guru kesekolah sebelum sepuluh menit jam pelajaran dimulai, keaktifan guru-guru dalam proses belajar mengajar, keseragaman dan kerapian guru-guru dalam berbusana, mengisi daftar hadir siswa dan lain sebagainya.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 170.

⁷ Tata Tertib SMP Negeri Tambang

Disiplin yang telah dilakukan oleh guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang merupakan langkah yang sangat baik dan positif dalam menanamkan kedisiplinan terhadap para siswa dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya disiplin dari guru diharapkan kedisiplinan siswa akan menjadi lebih baik.

Dan berikut ini penulis akan membicarakan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Para siswa memiliki peraturan dan tata tertib di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang, diantaranya sebagai berikut :

- a. Datang kesekolah tepat waktu.
- b. Memakai pakaian seragam sekolah.
- c. Siswa melengkapi atribut dalam pelaksanaan upacara bendera.
- d. Siswa selalu mengikuti upacara bendera.
- e. Tidak keluar kelas selama pelajaran berlangsung.
- f. Siswa menyiapkan tugas pekerjaan rumah (PR).
- g. Melengkapi peralatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung disekolah.
- h. Siswa memperhatikan pelajaran yang guru terangkan.
- i. Siswa tidak meribut selama pelajaran berlangsung.
- j. Siswa mengikuti ekstrakurikuler dengan baik.⁸

Peraturan diatas bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Namun setelah penulis melakukan studi pendahuluan di SMPN 2 Tambang ditemukan gejala yang terjadi lapangan, diantaranya:

- a. Adanya siswa yang belum melengkapi atribut ketika upacara bendera.
- b. Masih ada siswa yang keluar masuk sebelum jam pelajaran selesai.
- c. Adanya siswa yang mengeluarkan baju seragam selama berada dilingkungan sekolah.

⁸ Peraturan Dan Tata Tertib Di SMPN 2 Tambang

d. Masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas (PR) yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan gejala di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul. “ **Hubungan Disiplin Guru Dengan Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar.** ”

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Permasalahan yang dikemukakan di atas menarik untuk diteliti, karena menyangkut kedisiplinan guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa yang sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam belajarnya. Karena hal ini perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak yang terkait dalam kegiatan pendidikan.
2. Permasalahan yang terkandung dalam judul ini penting untuk diteliti menurut penulis, agar diketahui persoalannya kemudian dapat diupayakan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.
3. Masalah ini sepengetahuan penulis belum pernah diteliti, sehingga penulis tertarik untuk menelitinya.

C. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu, ” Hubungan disiplin guru dengan disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar ” , maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Disiplin guru adalah suatu peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap guru baik dalam lingkungan sekolah ataupun dimana saja berada. Karena seorang guru merupakan contoh teladan yang harus diikuti oleh para siswa.

2. Disiplin siswa adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar diri yang dipengaruhi oleh guru dilingkungan sekolah.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Faktor apa saja yang mempengaruhi disiplin siswa dalam proses pembelajaran?
- b. Bagaimana disiplin siswa dalam proses pembelajaran?
- c. Usaha apa saja yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan disiplin siswa?
- d. Apakah ada hubungan yang signifikan disiplin guru terhadap disiplin siswa dalam proses pembelajaran?

2. Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang ada diidentifikasi masalah di atas, dan didasarkan atas keterbatasan penulis baik tenaga, waktu, maupun biaya maka penulis merasa perlu untuk membatasi masalah yang akan diteliti yaitu tentang hubungan disiplin guru dengan disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu : Apakah ada hubungan yang signifikan antara disiplin guru dengan disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi hubungan antara disiplin guru dengan disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengambil berbagai pelajaran mengenai pentingnya kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.
- b. Untuk memperkaya khazanah pengetahuan bagi diri penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN SUSKA RIAU.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Disiplin

Disiplin menurut istilah berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar.¹ Disiplin juga berarti mengikuti atau mempelajari sesuatu dibawah bimbingan seorang pemimpin yang sudah ditentukan.² Menurut Syaiful Bahri Djamarah

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati tata tertib.³

Menurut Richard I Arend disiplin adalah peraturan tentang tingkah laku yang disepakati diseluruh sekolah, dan guru merasa bertanggung jawab untuk menegakkan norma prilaku baik di kelasnya sendiri maupun diseluruh sekolah.⁴

Sedangkan Menurut Soegeng Prijodarminto SH disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian prilaku yang menunjukkan pada nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku-

¹ Tulus Tu`u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta. Grasindo, 2004.

hlm. 30

² Aswandi Bahar dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Pekanbaru, FKIP Universitas Riau, 2003.
hlm.150

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002. hlm. 12

⁴ Richard I Arend, *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*, Yogyakarta, Pustaka Belajar. 2008, hlm. 28

perilaku dalam kehidupan. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.⁵

Dapat disimpulkan bahwa istilah disiplin mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar diri yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Dalam kegiatan belajar, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin .

Istilah tata tertib berarti perangkat aturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Berdasarkan pendapat itu, bisa dipahami bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu didalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan disekolah, keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang.

2. Disiplin Guru

Disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam pendidikan. Guru sebagai figur teladan murid harus memberikan contoh yang baik dalam penegakan disiplin ini. Namun tidak mudah mempunyai karakter dan pola hidup disiplin.

⁵ *Ibid.*, hlm. 31

Disiplin seorang guru terdiri dari beberapa hal, yaitu:

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah menjadi ukuran kedisiplinan seorang guru. Karena disiplin waktu yang dilakukan oleh seorang guru selalu menjadi panutan bagi siswa yang ada dilingkungan sekolah. Jika seorang guru itu dapat melaksanakan disiplin itu dengan baik maka siswa akan mengikuti guru tersebut untuk menegakkan disiplin dilingkungan sekolahnya.

b. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Karena dizaman sekarang ini murid itu lebih cerdas dan kritis sehingga jika diperlakukan secara semena-mena mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Jangan sampai seorang guru itu ketika menegakkan suatu aturan disiplin terhadap siswa sedangkan guru tersebut tidak menjalankan disiplin.

c. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain, disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya.⁶

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta, Diva Press, 2010. hlm. 94

Disiplin dalam pembelajaran sangatlah penting. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (self-discipline). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.⁷

Seorang guru tidak lepas dari sisi penilaian dari siswa-siswanya. Karena harmonisasi hubungan antara guru dan siswa itu sangat penting dalam efektivitas pembelajaran. Guru harus peka terhadap tingkah laku dan tindak-tanduk seorang murid termasuk dalam hal mendengarkan aspirasi murid agar perilaku seorang guru itu dapat disenangi oleh siswa. Bukan sebaliknya, seorang guru malah bersikukuh dan super cuek dengan sikapnya sendiri tanpa memperdulikan penilaian dari diri muridnya.

Ada beberapa hal yang dibenci oleh murid-muridnya, diantaranya:

1. Berpakaian kurang rapi.

Murid sangat senang bila melihat seorang guru berpakaian rapi dan sopan dan murid kurang respect terhadap guru yang memakai pakaian tidak rapi karena performance seorang guru sangat disenangi oleh muridnya, dan

⁷ E. Mulyasa, , *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosdakarya. 2008 hlm.170

hal ini sangat berpengaruh terhadap penerimaan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru terhadap muridnya.

2. Jarang masuk.

Guru yang jarang masuk akan dibenci oleh siswanya. Karena siswa merasa bahwa guru tidak sungguh-sungguh dalam memperhatikan kepentingan siswanya dalam proses belajar-mengajar. Guru yang jarang masuk berarti ia telah mengorbankan kepentingan siswa yang mempunyai hak atas pelajaran yang diajarkan, terlebih lagi bila guru itu mengajar materi yang penting.

3. Pilih kasih (tidak adil).

Sikap pilih kasih akan membuat kebijakan guru tidak dihormati oleh muridnya. Seorang guru harus memperlakukan muridnya sebagai anak yang harus dicintai dan diperlakukan sama demi mempersiapkan masa depan mereka menjadi lebih baik.

4. Suka memberi pekerjaan rumah(PR) tanpa mengoreksi.

Seorang guru harus konsisten terhadap tugas yang diberikan kepada siswanya dengan meluangkan waktu untuk mengoreksi pekerjaan rumah yang dikerjakan oleh siswa-siswinya. Jangan sampai seorang guru menelantarkan tugas yang telah dikerjakan oleh muridnya.

5. Berkata kasar

Guru merupakan seseorang yang menjadi suri tauladan dalam hal memberikan bimbingan, motivasi, dan nasihat yang harus disampaikan

dengan perkataan yang penuh lemah lembut. Oleh sebab itu guru tidak boleh berkata kasar kepada murid.

6. Suka menyuruh

Sikap guru yang suka memerintah muridnya sangat tidak patut. Apalagi dalam hal urusan pribadi untuk kepentingan seorang guru. Misalnya guru menyuruh murid untuk mengoreksi tugas murid yang bukan menjadi kepentingan untuk murid itu sendiri. Karena tugas guru disekolah adalah memberikan ilmu pengetahuan.

7. Menghukum semena-mena

Menghukum siswa jangan sampai bertindak semaunya saja, seorang guru harus memikirkan hukuman yang pantas dan baik untuk muridnya agar murid tidak menaruh dendam kepada guru karena pemberian hukuman kepada muridnya.

8. Cuek didalam kelas dan diluar kelas

Sebagai seorang guru harus bisa memberikan perhatian yang dibutuhkan oleh murid-muridnya, bukan bersifat cuek karena murid tidak suka terhadap guru yang super cuek didalam dan diluar kelas.

9. Susah dimintai tolong

Dalam hal memecahkan masalah yang dihadapi siswa maka sebaiknya guru memberikan jalan keluar kepada muridnya.⁸

⁸ Jamal Makmur Asmani, *Opcit*, hlm 103

3. Disiplin Siswa

Tulus Tu'u mengemukakan beberapa alasan mengenai pentingnya disiplin pada siswa antara lain:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.⁹

Wardiman dalam Tulus Tu'u menyatakan bahwa keunggulan apabila dalam diri seseorang terdapat sikap dan perilaku disiplin. Disiplin inilah yang dapat mendorong adanya motivasi, daya saing, kemampuan dan sikap yang melahirkan empat ciri-ciri keunggulan tersebut, diantaranya:

1. Motivasi berpikir dan berkarya yang berorientasi pada prestasi unggul.
2. Motivasi dalam mengembangkan bakat dan potensi dirinya untuk mencapai keunggulan.
3. Daya saing sekaligus daya kerja sama yang tinggi, daya nalar yang tinggi serta matang dan berkeseimbangan.

⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, Rieneka Cipta. 2004. hlm. 37

4. Kemampuan untuk berprakarsa, kemampuan untuk memperhitungkan resiko dan sikap pencapaian prestasi dalam rangka persaingan.¹⁰

Kedisiplinan dalam belajar merupakan bagian kedisiplinan sekolah.

Diantara disiplin tersebut adalah:

1. Masuk sekolah
Para siswa harus datang atau berada disekolah sebelum pelajaran dimulai. Sebelum memasuki ruangan kelas siswa-siswi secara teratur masuk keruangan, setelah berada diruangan siswa baru boleh duduk setelah guru duduk.
2. Waktu belajar
Sebelum belajar dimulai, siswa-siswi yang bersangkutan harus sudah siap menerima pelajaran yang akan diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
3. Waktu istirahat
Para siswa-siswi tidak dibenarkan tinggal didalam kelas kecuali jika keadaan tidak mengijinkan
4. Waktu pulang
Para siswa-siswi pulang waktu pelajaran telah selesai.¹¹

Disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada pada suatu lingkungan atau kelompok tertentu agar menjadi seorang yang berhasil dalam hidupnya.

Para siswa-siswa yang berada dalam lingkungan pembelajaran disekolah tidak akan bisa lepas dari aturan-peraturan, karena sekolah harus mempunyai peraturan yang bertujuan untuk mengikat siswa untuk tidak membuat pelanggaran selama berada dilingkungan sekolah tersebut.

¹⁰ Ibid, hlm. 15

¹¹ Hadari Nawawi dkk, *Administrasi Sekolah*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1989, hlm. 207

Selain peraturan tata tertib yang ada disekolah siswa perlu juga mengetahui beberapa kiat-kiat atau cara belajar disekolah yang bisa membantu siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajar.

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Dengan disiplin seseorang dapat melahirkan semangat menghargai waktu didalam hidupnya. Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu meempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan.¹²

4. Hubungan antara disiplin guru dan disiplin siswa

Guru sebagai teladan bagi siswa harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik. Memberikan contoh yang baik dalam penegakan disiplin siswa. Terutama dalam mematuhi peraturan-peraturan atau tata tertib yang berlaku disekolah tersebut.¹³

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu. Guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik terutama pada jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang melanggar disiplin.

Perilaku siswa yang baik dan positif tersebut dapat terjadi karena memang memiliki kesadaran yang tinggi bahwa mengikuti dan menaati tata tertib sekolah akan berpengaruh baik baginya. Disekolah hal itu dapat terjadi

¹² Syaiful bahri djamarah, *Op. cit* , hlm. 13

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. cit* , hlm. 87

juga karena adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru untuk menerapkan disiplin terhadap siswa. Dalam hal ini ada usaha persuasive, preventif dan kuratif sehingga perilaku yang kurang baik yang melanggar tata tertib dan norma kehidupan dapat terkendali.

Implementasi disiplin disekolah akan berdampak memelihara siswa selalu berada pada tugasnya, membantu siswa bersikap dan bertingkah laku penuh tanggung jawab serta sesuai dengan disiplin yang berlaku disekolah, membimbing dan mengarahkan serta mendorong para siswa bertingkah laku yang baik pula, mencegah dan menekan serta meluruskan tingkah laku yang salah serta mengusahakan hubungan baik diantara para siswa.

Guru adalah pendidik yang menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh peserta didik. Guru sebagai pembimbing berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif.¹⁴

Dengan adanya kedisiplinan yang diterapkan di sekolah diharapkan guru mampu berperan sesuai dengan tugasnya. Seorang guru harus mempunyai moral yang baik, bersih dan rapi dari segi pakaian, sehingga dalam gerak tingkah lakunya selalu dapat menjadi suri tauladan bagi anak didik sehingga benar-benar dapat ditiru.

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008. hlm.173

Guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa, karena bagaimana siswa akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin.¹⁵

Seseorang yang berhasil dalam menanamkan nilai - nilai kedisiplinan maka dalam hidupnya ia akan selalu terbiasa dengan hal tersebut karena apa yang ia pelajari akan mengarahkannya agar bias bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat dan menimbulkan perasaan bahagia dan sejahtera.¹⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang disiplin guru dan disiplin siswa juga sudah pernah diteliti oleh Fadliyati Rahmi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan tahun 2005. Dengan judul Pengaruh Disiplin Guru Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana disiplin guru dalam proses belajar mengajar di MTs Al-Islam Rumbio dan Bagaimana kedisiplinan siswa dalam proses belajar di MTs al-Islam Rumbio.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah disiplin guru di MTs Al Islam Rumbio termasuk kategori tinggi, sedangkan kedisiplinan siswa MTs Al Islam Rumbio termasuk kategori tinggi, serta terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin guru dengan kedisiplinan siswa MTs Al Islam Rumbio.

¹⁵ *Ibid.*, 173

¹⁶ Singgih D. Gunarsa dkk, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta , Gunung Mulia, 2006. hlm.81

Dengan demikian penelitian yang saya lakukan tidak pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan konsep teoretis, maka penulis memberikan batasan berupa membuat konsep operasional agar lebih mudah untuk dipahami dan diukur, dan juga memudahkan penulis dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variable. Adapun variable yang akan penulis operasionalkan adalah Disiplin Guru (variabel X) dan Disiplin siswa (variabel Y).

Disiplin guru (variable X) dapat dioperasionalkan melalui indikator. indikator sebagai berikut :

1. Datang kesekolah tepat waktu.
2. Mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan disekolah.
3. Tidak meninggalkan kelas atau pelajaran selama jam pelajaran.
4. Masuk dan keluar kelas tepat waktu.
5. Memeriksa pekerjaan rumah(PR) para siswa.
6. Menggunakan seragam guru yang telah ditentukan.
7. Berpenampilan rapi dan sopan.
8. Memberi sanksi terhadap anak yang melanggar peraturan disekolah.
9. Mengisi daftar hadir siswa pada setiap kegiatan belajar-mengajar.
10. Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.

Disiplin siswa (variable y) dapat dioperasionalkan melalui indikator sebagai berikut:

1. Datang ke sekolah tepat waktu.
2. Memakai pakaian seragam sekolah.
3. Siswa melengkapi atribut dalam pelaksanaan upacara bendera.
4. Siswa selalu mengikuti upacara bendera.
5. Membuang sampah pada tempatnya.
6. Siswa menyiapkan tugas pekerjaan rumah (PR).
7. Melengkapi peralatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung disekolah.
8. Siswa memperhatikan pelajaran yang guru terangkan.
9. Siswa tidak meribut selama pelajaran berlangsung.
10. Siswa mengikuti ekstrakurikuler dengan baik.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Berdasarkan tinjauan teoritis dan konsep operasional, maka dapat dirumuskan asumsi sebagai berikut:

- a. Setiap guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang mempunyai kedisiplinan yang berbeda.
- b. Kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang juga bervariasi antara satu dengan yang lain.
- c. Adanya hubungan antara disiplin guru dan disiplin siswa dalam proses pembelajaran.

2. Hipotesis

Berdasarkan konsep teoretis dan asumsi dasar maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Ha : Ada hubungan yang signifikan disiplin guru dalam proses pembelajaran dengan disiplin siswa SMPN 2 Tambang

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan disiplin guru dalam proses pembelajaran dengan disiplin siswa SMPN 2 Tambang

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Maret

2. Tempat penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Hubungan Disiplin Guru

Dengan Disiplin Siswa Di SMPN 2 TAMBANG

2. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMP Negeri 2 Tambang.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru yang berjumlah 35 orang di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang. Dan untuk siswa, penulis mengambil sampel sebanyak 50% dari keseluruhan siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 180 orang. Jadi sampel penulis adalah 90 orang siswa yang diambil secara Stratified Random Sampling.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, penulis melakukan pengamatan langsung kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk melihat bagaimana disiplin guru dan disiplin siswa dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara, teknik ini ingin penulis gunakan untuk mendapatkan data dari kepala sekolah tentang sejarah, visi misi, serta keadaan guru dan siswa di SMP Negeri 2 Tambang.
3. Dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang disiplin guru dan siswa yaitu dengan dengan cara melihat absensi guru dan siswa di SMP Negeri 2 Tambang.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang menunjukkan dua gejala ordinal maka teknik analisis korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi koefisien kontigensi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C/KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 - N}}$$

Dimana C/KK = koefisien kontigensi

$$X^2 = \text{Chi Kuadrat}$$

Untuk menghitung koefisien kontigensi terlebih dahulu dihitung nilai Chi Kuadrat yang diberi simbol X^2 , dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi kontigensi “C” atau KK adalah terlebih dahulu mengubah harga C menjadi Phi (ϕ), dengan

$$\text{rumus : } \phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

s¹ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, LSFK2P, Yogyakarta, 2006. hal 108

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian Secara Umum

1. Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tambang

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kemajuan suatu masyarakat. Hal ini telah disadari oleh beberapa tokoh masyarakat dan bergabung dengan LKMD yang menjadi kepanitiaan sehingga berdirilah SMPN 7 Kampar yang sekarang menjadi SMPN 2 Tambang.

Awalnya berdasarkan proyek peningkatan jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri pada tanggal 5 Mei 1992 didirikan SMPN 7 Kampar, namun terjadi perubahan atas perkembangan situasi dan berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 034/10/1997 pada tanggal 7 Mei 1997 yang pada awalnya dengan nama SMPN 7 Kampar menjadi SMPN 2 Tambang. Bangunan ini berdiri di atas tanah berukuran 19,922 m² dengan banyak 1 pensil, dengan sertifikat tanah no. 02/A.E 50548, tanggal 05 Agustus 1994 yang pada saat ini dikepalai oleh bapak Nizar, S.Pd.¹

a. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Tambang Kab. Kampar

b. Visi Sekolah

Unggul, berprestasi, terampil berdasarkan iman dan taqwa.

c. Misi Sekolah

1) Mengadakan pelayanan belajar yang efektif dan efisien.

¹ Nizar, S.Pd, Wawancara, 17 Februari 2011

- 2) Menggunakan pembinaan perbaikan remedial atau pengayaan yang berkelanjutan bagi peserta didik.
- 3) Meningkatkan prestasi kerja yang dilandasi semangat keteladanan.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat yang berwawasan keunggulan.
- 5) Meningkatkan kualitas mutu kelulusan.
- 6) Meningkatkan jumlah peserta didik untuk SMU plus favorit dan SMK favorit.²

2. Sarana dan Prasarana

Suatu lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik dan maksimal jika tidak dilengkapi dengan sarana pendidikan. Oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peran penting dalam kelangsungan proses pembelajaran di sekolah.

SMPN 2 Tambang yang terletak di Rimbo Panjang, dengan letak sekolah tidak jauh dari simpang jalan raya Pekanbaru – Bangkinang, memiliki sarana dan prasarana penunjang, diantaranya:

² Dokumentasi TU SMPN 2 Tambang

Tabel IV.1
Keadaan Sarana Dan Prasarana SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar
Tahun 2009/2010

NO	Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah	Kondisi/keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang computer	1	Baik
6	Ruang Kelas Belajar	7	Baik
7	Mushalla	1	Baik
8	WC guru	2	Baik
9	WC Murid	5	Baik
10	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
11	Lapangan Volley	1	Baik
12	Tempat Parkir	1	Baik
13	Kantin	1	Baik
14	Lapangan Upacara	1	Baik
15	Kursi Meja Kepala Sekolah	1	Baik
16	Kursi Meja Guru	37	Baik
17	Kursi Meja Murid	250	Baik
18	Komputer	9	Baik
19	Alat Olah Raga	4	Baik
20	Alat Kesenian	1	Baik
21	Kebun Sekolah	1	Baik
22	Alat Peraga		
	a. IPA	3 set	Baik
	b. IPS	4 set	Baik
	c. Matematika	3 set	Baik

Sumber data: Dokumentasi TU SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar

4. Keadaan Pengajar di SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar

Pendidik merupakan unsur yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Adapun jumlah pendidik yang aktif sebagai tenaga pengajar di SMPN 2 Tambang adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Keadaan Tenaga Pengajar SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar
Tahun Ajaran 2010/2011

NO	NAMA GURU	BIDANG STUDI	JABATAN	STATUS
1	Lukman hakim, S.Pd.	Bimbingan dan konseling	Guru Bidang Studi	PNS
2	Bainar, S.Pd.I	Pend. Agama Islam	Waka. Sosial	PNS
3	Risnawati, A.Md.	Matematika	Guru Bidang Studi	PNS
4	Rizafatmi, S.Pd.	Fisika	Guru Bidang Studi	PNS
5	Mesra astuti, S.Pd	Fisika	Guru Bidang Studi	PNS
6	Salijus, S.Pd.	Penjaskes	Wakepsek	PNS
7	Rasymidah	B.Indonesia	Wali Kelas IX _A	PNS
8	Ratnawati, S.Pd.	B.indonesia	Guru Bidang Studi	PNS
9	Rosmawita, S.Pd.	Matematika	Wali Kelas IX _B	PNS
10	Marwani, S.Pd.	Matematika	Guru Bidang Studi	PNS
11	Yuliasmawati	Sejarah	Wali Kelas VII _B	PNS
12	Azman, S.Pd.	B.Ingggris	Guru Bidang Studi	PNS
13	Amri, S.Pd.	B.Ingggris	Guru Bidang Studi	PNS
14	Rahmawati, A.Md.	B.Indonesia	Wali Kelas VIII _C	PNS
15	Muslaina, S.Pd.	Biologi	Laboratorium	PNS
16	Rusli, S.HI	Agama	Wali Kelas VIII _A	PNS
17	Emelfa, S.Pd.	B.Indonesia	Pustaka	PNS
18	Desnita, S.Ag.	Agama	Wali Kelas VII _A	PNS
19	Drs. Khairunas	Kesenian	Guru Bidang Studi	PNS
20	Zulgipar	Ekonomi	Guru Bidang Studi	PNS
21	Yunita, S.Pd.	Kesenian	Guru Bidang Studi	PNS
22	Misdarwati	Kesenian	Guru Bidang Studi	PNS
23	Efi Misdaria, S.Pd.	B.inggris	Guru Bidang Studi	PNS
24	Sofiati	KTK	Guru Bidang Studi	PNS
25	Sari Dewi, A.Md.	B.Indonesia	Wali Kelas VIII _B	PNS
26	Sri Mulyati, A.Md.	Matematika	Guru Bidang Studi	PNS
27	Deslianti Rusad, S.Pd.	Biologi	Waka. Kesiswaan	PNS
28	Agusnardi, S.E	IPS Ekonomi	Guru Bidang Studi	PNS
29	Ali Muddin, S.Ag.	Pendais	Guru Bidang Studi	PNS
30	Fauziah, S.Ag.	Pendais	Guru Bidang Studi	PNS
31	Sri Hartati	Matematika	Guru Bidang Studi	PNS
32	Dra. Idul Fatma	B. Indonesia	Guru Bidang Studi	Honor
33	Prima Wingsih	B. Inggris	Wali Kelas VII _C	Honor
34	Adiyanto	TIK	Guru Bidang Studi	Honor
35	Yunita	Bimbingan dan konseling	Guru Bidang Studi	Honor

Sumber : Dokumentasi TU SMPN 2 Tambang

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu proses pendidikan. Sehingga dalam pendidikan formal yang dalam pelaksanaan proses mengajar tidak bias berjalan tanpa kurikulum.

Dalam perkembangannya, kurikulum pada SMP dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan kemajuan zaman. Semua ini dilakukan dengan tujuan peningkatan kualitas sekolah, agar keberadaannya tidak diragukan dan sederajat dengan sekolah-sekolah lain.

Untuk kelas VII, kurikulum yang sebenarnya digunakan adalah kurikulum KTSP, namun dalam pelaksanaan sehari-harinya, mereka masih belajar berdasarkan tingkat KBK (buku dan RPP). Untuk kelas VIII dan IX, mereka masih menggunakan kurikulum KBK.

6. Keadaan Peserta Didik SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar

Peserta didik merupakan subjek dari proses pembelajaran. Tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan ada. Adapun keadaan peserta didik SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar adalah:

Tabel IV.3
Keadaan Peserta Didik SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar
Tahun Ajaran 2010/2011

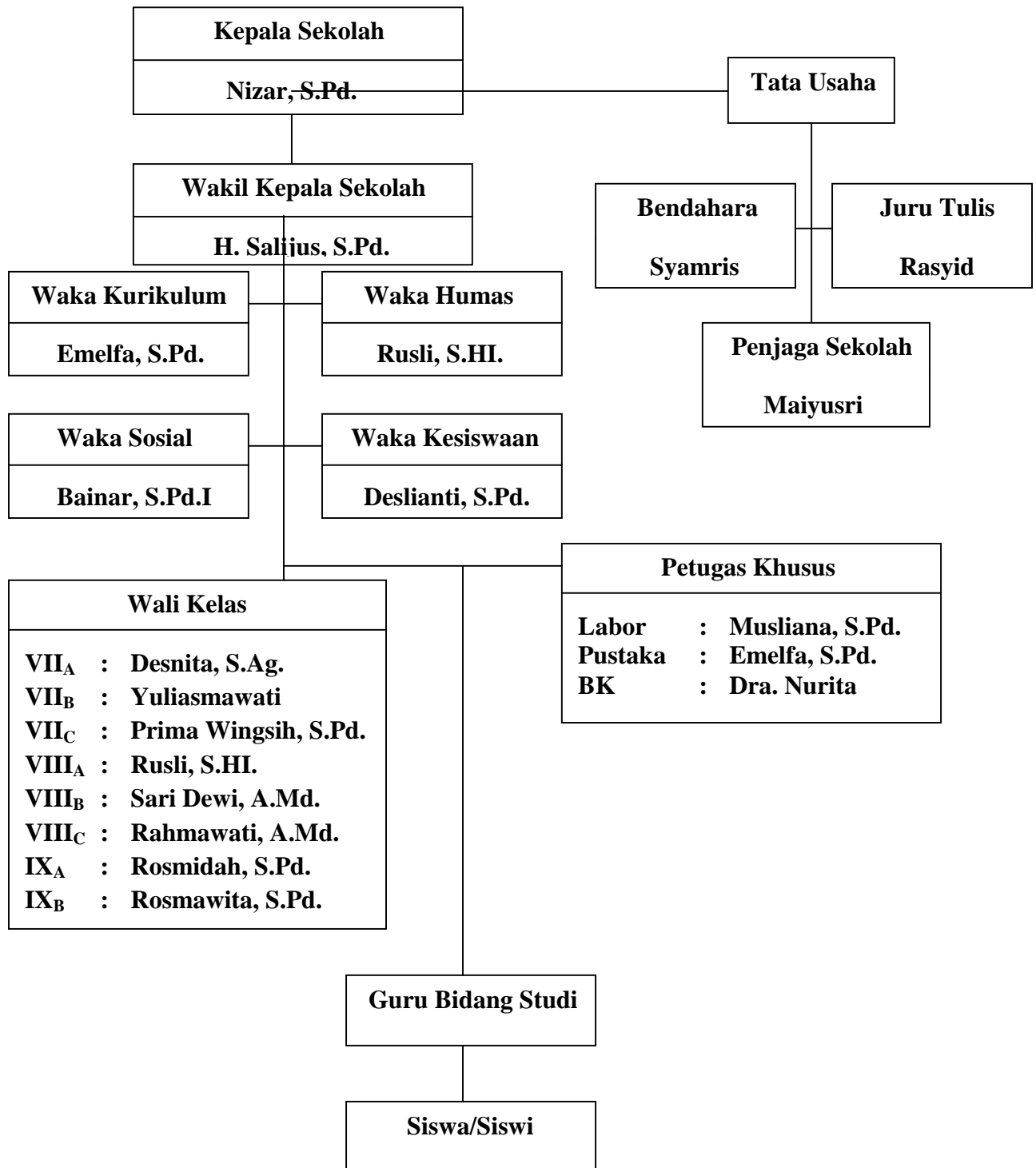
NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII/A	14	16	30
2	VII/B	13	17	30
3	VII/C	14	16	30
5	VIII/A	13	14	27
6	VIII/B	15	13	28
7	VIII/C	13	15	28
8	IX/A	18	14	32
9	IX/B	14	16	30
Jumlah		118	117	235

Sumber : Dokumentasi Waka. Kesiswaan SMPN 2 Tambang

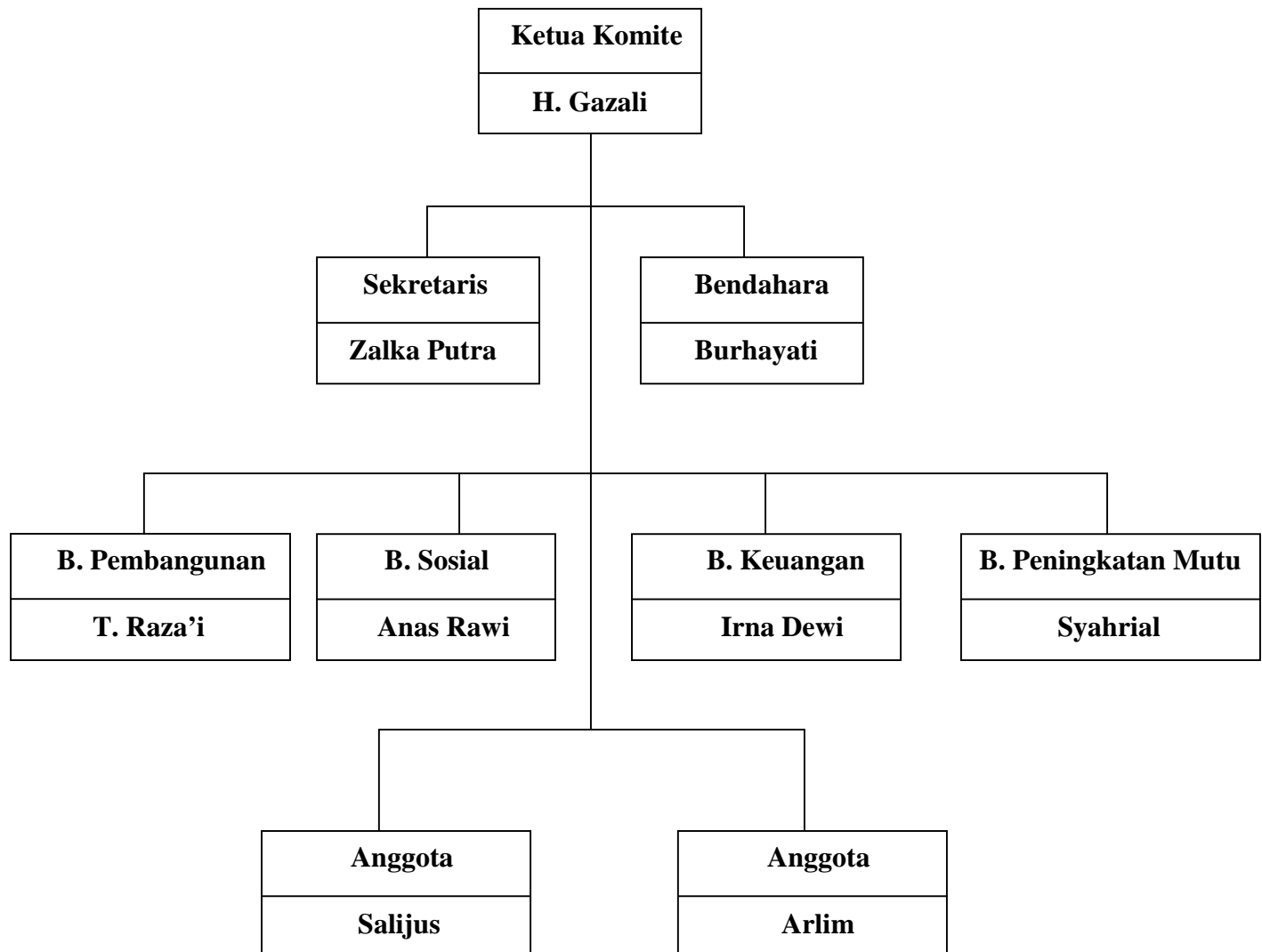
7. Struktur Organisasi SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar

Adapun struktur organisasi SMPN 2 Tambang Kabupaten dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Bagan IV.4
Struktur Organisasi SMPN 2 Tambang
Kabupaten Kampar



Bagan IV.5
Struktur Organisasi Komite Sekolah SMPN 2 Tambang
Kabupaten Kampar



B. Penyajian Hasil Penelitian

Data yang penulis sajikan dalam bab ini merupakan data mengenai disiplin guru dan disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang memiliki siswa yang begitu banyak dan memiliki sifat yang heterogen, sehingga mengakibatkan ada siswa yang memiliki disiplin yang baik dan kurang baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Untuk menyempurnakan data tentang disiplin guru dan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Tambang penulis melakukan observasi.

1. Disiplin Guru

Dalam proses belajar mengajar disekolah maka disiplin guru dan disiplin siswa merupakan salah satu factor pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan, tanpa disiplin guru dalam melaksanakan tugasnya maka akan berakibat proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar.

Sebagai ukuran untuk melihat kedisiplinan guru disekolah salah satunya dapat dilihat dari kehadiran guru 10 menit sebelum kegiatan para guru memulai aktifitas kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Namun bagaimana dengan para guru-guru di SMPN 2 Tambang Kab.Kampar, mengenai hal ini maka penulis mengadakan observasi selama 3 kali observasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui jawaban responden pada tabel berikut ini :

Tabel IV.6
DISIPLIN GURU
(Observasi I)

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1.	Guru datang ke sekolah tepat waktu.	22	13	35
2.	Guru mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan disekolah.	26	9	35
3.	Guru tidak meninggalkan kelas atau pelajaran selama jam pelajaran.	27	8	35
4.	Guru masuk dan keluar kelas tepat waktu.	24	11	35
5.	Guru memeriksa pekerjaan rumah(PR) para siswa.	28	7	35
6.	Guru menggunakan seragam guru yang telah ditentukan.	29	6	35
7.	Guru berpenampilan rapi dan sopan.	30	5	35
8.	Guru memberi sanksi terhadap anak yang melanggar peraturan disekolah.	17	18	35
9.	Guru mengisi daftar hadir siswa pada setiap kegiatan belajar-mengajar.	29	6	35
10.	Guru menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.	28	7	35
	Jumlah	260	90	350

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi pertama yang telah dilakukan penulis terhadap 35 orang guru tentang disiplin guru diperoleh hasil Ya 260 kali dan Tidak sebanyak 90 kali.

Tabel IV.7
DISIPLIN GURU
(Observasi II)

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1.	Guru datang ke sekolah tepat waktu.	25	10	35
2.	Guru mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan disekolah.	30	5	35
3.	Guru tidak meninggalkan kelas atau pelajaran selama jam pelajaran.	25	10	35
4.	Guru masuk dan keluar kelas tepat waktu.	25	10	35
5.	Guru memeriksa pekerjaan rumah(PR) para siswa.	30	5	35
6.	Guru menggunakan seragam guru yang telah ditentukan.	30	5	35
7.	Guru berpenampilan rapi dan sopan.	32	3	35
8.	Guru memberi sanksi terhadap anak yang melanggar peraturan disekolah.	25	10	35
9.	Guru mengisi daftar hadir siswa pada setiap kegiatan belajar-mengajar.	30	5	35
10.	Guru menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.	30	5	35
	Jumlah	282	68	350

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi kedua yang telah dilakukan penulis terhadap 35 orang guru tentang disiplin guru diperoleh hasil Ya 282 kali dan Tidak sebanyak 68 kali.

Tabel IV.8
DISIPLIN GURU
(Observasi III)

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1.	Guru datang ke sekolah tepat waktu.	30	5	35
2.	Guru mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan disekolah.	30	5	35
3.	Guru tidak meninggalkan kelas atau pelajaran selama jam pelajaran.	25	10	35
4.	Guru masuk dan keluar kelas tepat waktu.	30	5	35
5.	Guru memeriksa pekerjaan rumah(PR) para siswa.	35	0	35
6.	Guru menggunakan seragam guru yang telah ditentukan.	30	5	35
7.	Guru berpenampilan rapi dan sopan.	30	5	35
8.	Guru memberi sanksi terhadap anak yang melanggar peraturan disekolah.	25	10	35
9.	Guru mengisi daftar hadir siswa pada setiap kegiatan belajar-mengajar.	35	0	35
10.	Guru menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.	33	2	35
	Jumlah	303	47	350

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi ketiga yang telah dilakukan penulis terhadap 35 orang guru tentang disiplin guru diperoleh hasil Ya 303 kali dan Tidak sebanyak 47 kali.

Untuk mengetahui apakah disiplin guru tergolong sangat baik, baik, kurang baik atau tidak baik SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar, maka penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. 81% - 100% = Sangat Baik
2. 61% - 80% = Baik
3. 41% - 60% = Cukup
4. 21% - 40% = Kurang Baik
5. 0% - 20% = Tidak Baik

Selanjutnya hasil akhir rekapitulasi di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 =$$

$$\text{Ya} = \frac{845}{1050} \times 100 = 80,40$$

$$\text{Tidak} = \frac{205}{1050} \times 100 = 19,52$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa jawaban Ya terdapat 80,40%. Sedangkan jawaban Tidak terdapat 19,52%. Dengan demikian, data tentang disiplin guru SMP N 2 Tambang Kabupaten Kampar, dinyatakan Sangat Baik.

Tabel IV.9
DISIPLIN SISWA
(Observasi I)

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1.	Siswa datang ke sekolah tepat waktu.	75	15	90
2.	Siswa memakai pakaian seragam sekolah.	88	2	90
3.	Siswa melengkapi atribut dalam pelaksanaan upacara bendera.	86	4	90
4.	Siswa selalu mengikuti upacara bendera.	87	3	90
5.	Siswa membuang sampah pada tempatnya.	65	25	90
6.	Siswa menyiapkan tugas pekerjaan rumah (PR).	69	21	90
7.	Siswa melengkapi peralatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung disekolah.	80	10	90
8.	Siswa memperhatikan pelajaran yang guru terangkan.	80	22	90
9.	Siswa tidak meribut selama pelajaran berlangsung.	68	15	90
10.	Siswa mengikuti ekstrakurikuler dengan baik.	75	13	90
	Jumlah	773	127	900

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi pertama yang telah dilakukan penulis terhadap 90 orang siswa tentang disiplin siswa diperoleh hasil Ya 773 kali dan Tidak sebanyak 127 kali.

Tabel IV.10
DISIPLIN SISWA
(Observasi II)

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1.	Siswa datang ke sekolah tepat waktu.	75	15	90
2.	Siswa memakai pakaian seragam sekolah.	84	6	90
3.	Siswa melengkapi atribut dalam pelaksanaan upacara bendera.	83	7	90
4.	Siswa selalu mengikuti upacara bendera.	84	6	90
5.	Siswa membuang sampah pada tempatnya.	70	20	90
6.	Siswa menyiapkan tugas pekerjaan rumah (PR).	70	20	90
7.	Siswa melengkapi peralatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung disekolah.	83	7	90
8.	Siswa memperhatikan pelajaran yang guru terangkan.	80	10	90
9.	Siswa tidak meribut selama pelajaran berlangsung.	70	20	90
10.	Siswa mengikuti ekstrakurikuler dengan baik.	70	20	90
	Jumlah	769	131	900

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi pertama yang telah dilakukan penulis terhadap 90 orang siswa tentang disiplin siswa diperoleh hasil Ya 769 kali dan Tidak sebanyak 131 kali.

Tabel IV.11
DISIPLIN SISWA
(Observasi III)

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1.	Siswa datang ke sekolah tepat waktu.	80	10	90
2.	Siswa memakai pakaian seragam sekolah.	85	4	90
3.	Siswa melengkapi atribut dalam pelaksanaan upacara bendera.	84	6	90
4.	Siswa selalu mengikuti upacara bendera.	84	6	90
5.	Siswa membuang sampah pada tempatnya.	75	15	90
6.	Siswa menyiapkan tugas pekerjaan rumah (PR).	70	20	90
7.	Siswa melengkapi peralatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung disekolah.	83	7	90
8.	Siswa memperhatikan pelajaran yang guru terangkan.	83	7	90
9.	Siswa tidak meribut selama pelajaran berlangsung.	72	18	90
10.	Siswa mengikuti ekstrakurikuler dengan baik.	75	15	90
	Jumlah	792	108	900

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi pertama yang telah dilakukan penulis terhadap 90 orang siswa tentang disiplin siswa diperoleh hasil Ya 792 kali dan Tidak sebanyak 108 kali.

Untuk mengetahui apakah disiplin siswa tergolong sangat baik, baik, kurang baik atau tidak baik SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar, maka penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

6. 81% - 100% = Sangat Baik
7. 61% - 80% = Baik
8. 41% - 60% = Cukup
9. 21% - 40% = Kurang Baik
10. 0% - 20% = Tidak Baik

Selanjutnya hasil akhir rekapitulasi di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 =$$

$$\text{Ya} = \frac{718}{1050} \times 100 = 68,38$$

$$\text{Tidak} = \frac{332}{1050} \times 100 = 31,61$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa jawaban Ya terdapat 68, 38%. Sedangkan jawaban Tidak terdapat 31, 61%. Dengan demikian, data tentang disiplin siswa SMP N 2 Tambang Kabupaten Kampar, dinyatakan Baik.

C. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang menunjukkan dua gejala ordinal, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi koefisien

kontigensi, dengan rumus sebagai berikut : $C/KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$

Dimana C/KK = koefisien kontigensi

X^2 = Chi Kuadrat

Selanjutnya untuk mengetahui derajat korelasi antara disiplin guru dengan disiplin siswa, terlebih dahulu di buat skor data yang diperoleh dari lapangan. Adapun kategori yang penulis gunakan adalah :

1. Untuk yang memilih alternatif “YA” diberi skor 1
2. Untuk yang memilih alternatif “Tidak” diberi skor 0

Kemudian skor diperoleh dari masing-masing responden dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item masing-masing variabel, dari hasil pembagian tersebut, data masing-masing variabel X dan variabel Y dikelompokkan kepada tiga kategori dengan kriteria sebagai berikut :

- a. 2,5 sampai 3 digolongkan tinggi/ya
- b. 2 sampai 2,4 digolongkan sedang/kadang-kadang
- c. Dibawah 2 digolongkan rendah/tidak

Setelah kita mengetahui masing-masing rata-rata dari variabel X dan variabel Y, kemudian dapat diklasifikasikan menurut kategori masing-masing.

TABEL IV. 12
KLASIFIKASI VARIABEL X

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	26	74,28%
2	TIDAK	9	25,72%
JUMLAH		35	100

TABEL IV.13
KLASIFIKASI VARIABEL Y

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	65	72,22%
2	TIDAK	15	16,66%
JUMLAH		90	100

Setelah diketahui dari masing-masing variabel X dan variabel Y, maka dari hasil kedua variabel tersebut dimasukkan kedalam tabel silang sebagai berikut :

TABEL IV. 14
DISIPLIN GURU DENGAN DISIPLIN SISWA

Variabel X Variabel Y	BAIK	TIDAK BAIK	JUMLAH
BAIK	49	6	55
TIDAK BAIK	11	24	35
JUMLAH	60	30	N = 90

Setelah diketahui masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah mencari harga Chi Kuadrat (X^2) dan sekaligus mencari angka indeks korelasi kontigensi (C) sebagai berikut :

TABEL IV. 15
TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI HARGA CHI KUADRAD (X^2)
DALAM RANGKA Mencari ANGKA INDEKS KORELASI KONTIGENSI

NO	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	49	36,67	12,33	152,111	4,148
2	6	18,33	-12,33	152,111	8,297
3	11	23,33	-12,33	152,111	6,519
4	24	11,67	-12,33	152,111	13,038
Jumlah	90				32,003

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 90$$

Setelah harga Chi Kuadarad (X^2) diketahui, maka langkah

selanjutnya didistribusikan kedalam rumus koefisien kontigensi :

$$\begin{aligned}
 C/KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{32,003}{32,003 + 90}} \\
 &= \sqrt{\frac{32,003}{122,006}} \\
 &= \sqrt{0,2626} \\
 C &= 0,512
 \end{aligned}$$

Untuk Memberikan interpretasi terhadap C atau KK, terlebih dahulu harus mengubah harga C menjadi Phi (r) dengan rumus :

$$\begin{aligned} \theta &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\ &= \frac{0,512}{\sqrt{1 - 0,512^2}} \\ &= \frac{0,512}{\sqrt{1 - 0,262^2}} \\ &= \frac{0,512}{\sqrt{0,738}} \\ &= \frac{0,512}{0,859} \\ r &= 0,596 \end{aligned}$$

Kemudian harga Phi yang telah diperoleh itu, dikonsultasikan dengan tabel “ r ” product moment, dengan terlebih dahulu dicari df-nya : $df = N - nr = 90 - 2 = 88$. Pada tabel “ r ” product moment, df pada 88 diperoleh harga “ r ” tabel sebagai berikut :

Pada tarap signifikan 5% diperoleh sebesar = 0,512

Pada tarap signifikan 1% diperoleh sebesar = 0,596

Jadi Phi (r) = 4,375, dengan demikian $1,99 < 2,63 < 4,375$

Dengan demikian dari analisis di atas maka hipotesis pertama (H_a) di tolak (H_o) diterima yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara ” Hubungan disiplin guru dengan disiplin siswa di SMP Negeri 2 Tambang Kab. Kampar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat membuat kesimpulan tidak adanya hubungan yang signifikan disiplin guru terhadap disiplin siswa. Hal ini dilihat dari besarnya nilai Phi, yang mana dalam perhitungan korelasi apabila nilai Phi lebih besar dari nilai tabel “ r ” baik dari taraf 5% diperoleh sebesar 1,99 dan dari taraf 1% diperoleh sebesar 2,63. Jadi $t = 4,375$. Dengan demikian $1,99 < 2,63 < 4,375$ maka hipotesis pertama (H_a) di tolak (H_o) diterima yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara ” Hubungan disiplin guru dengan disiplin siswa di SMP Negeri 2 Tambang Kab. Kampar.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah agar dapat membimbing para Bapak/Ibu guru, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat melalui tata tertib yang disepakati dilingkungan sekolah.
2. Kepada guru agar dapat meningkatkan kedisiplinan dalam sekolah.
3. Kepada mahasiswa yang akan menjadi guru hendaknya mempersiapkan diri agar kelak menjadi guru yang betul-betul bisa menjadi tauladan dan sesuai dengan keadaan zaman.

4. Kepada siswa diharapkan lebih meningkatkan disiplin sekolah yang telah ditetapkan sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*. Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Aswandi Bahar dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Pekanbaru, FKIP Universitas Riau, 2003.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* Pekanbaru: LSFK₂P, 2006.
- Hartono, *Statistic Untuk Penelitian*, Pekanbaru, Zanafa Publishing Dan Pustaka Pelajar, 2009.
- Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta, Diva Press, 2010.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009.
- Richard I Arend, *Learning to teach, Belajar Untuk Mengajar*, Yogyakarta, Pustaka Belajar. 2008.
- Riduwan, M.B.A, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2009.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali, Pers, 2004.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka cipta ,1998.

Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka. 2005.

Tim Redaksi FokusMedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, FokusMedia. 2006.

Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo, 2004.